

dilakukan pada seluruh populasi (total populasi) yaitu sebanyak 31 penderita.

D. Alat Pengumpul Data

1. Checklist adalah alat ukur untuk melakukan observasi untuk melihat kondisi lingkungan atau observasi dan kuisioner pada penderita Demam Dengue di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur.
2. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari penderita Demam Dengue di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur.

E. Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terhadap responden dan pengamatan terhadap objek yang diteliti: Penderita Penyakit Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur. Sedangkan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari data Puskesmas Sukadana Lampung Timur data tersebut antara lain jumlah penderita penyakit Demam Dengue, nama penderita, umur penderita, dan alamat tempat tinggal. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa checklist.

F. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data

- a. Tahap pengumpulan, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari kuisioner data checklist serta data sekunder.
- b. Tahap penyuntingan, yaitu dengan memeriksa seluruh kelengkapan data yang diperoleh.
- c. Tahap tabulasi, dengan menghitung, mempersentasikan data, menyusun dan disajikan dalam bentuk table.

G. Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk menjelaskan masing masing variabel dalam bentuk tabel frekuensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

Penelitian tentang Gambaran Perilaku Penderita Penyakit Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur

Puskesmas Sukadana adalah pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 13 desa. Wilayah kerjanya, yaitu:

1. Mataram Marga
2. Sukadana
3. Sukadana Ilir
4. Sukadana Pasar
5. Sukadana Tengah
6. Muara Jaya
7. Rantau Jaya Udik
8. Rantau Jaya Udik II
9. Terbangi Marga
10. Negara Nabung
11. Surabaya Udik
12. Raja Basa Batanghari
13. Bumi Ayu

Puskesmas Sukadana merupakan salah satu dari 34 puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Timur, terletak di Wilayah Kecamatan Sukadana, dengan luas wilayah kerja seluruhnya mencapai 492,7 km². Secara geografis, terletak pada garis bujur 105°32'53,18"E dan garis lintang 5°3'42,99"S. Secara administratif wilayah kerja puskesmas Sukadana berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kec. Purbolinggo
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kec. Bumi Agung
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kec. TN. Way Kambas
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kec. Batanghari Nuban



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten
 Lampung Timur

Luas wilayah kerja Puskesmas Sukadana adalah 42528 km². Desa terluas adalah desa Sukadana dengan luas wilayahnya 214,71 km² mencapai 50,% luas wilayah kecamatan Sukadana. Sedangkan persentase luas wilayah yang paling kecil adalah desa Sukadana Tengah yakni 2,46%. Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana terdiri dari 13 (tiga belas) desa yaitu desa Surabaya Udik, Rantau Jaya Udik, Sukadana, Sukadana Tengah, Pasar Sukadana, Sukadana Ilir, Muara Jaya, Bumi Ayu, Rantau Jaya Udik II, Mataram Marga, Terbanggi Marga, Negara Nabung, dan Raja Basa Batang Hari.

Wilayah kerja Puskesmas Sukadana mempunyai persebaran penduduk yang tidak merata secara geografis. Jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana sebanyak 50.080 jiwa . Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 26.698 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 25.382 jiwa. Kepadatan penduduk (jiwa/ km²). Kecamatan Sukadana jumlah penduduk di kecamatan Sukadana tahun 2023 adalah 52.080 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk 122,5 setiap kilometer persegi. Desa Pasar Sukadana sebagai Desa terpadat (518,9) jiwa/km² dan kepadatan rata-rata kepadatan terendah adalah Desa Sukadana (24,3 jiwa/km²).

Tabel 4.1 Distrubusi Frekuensi Responden

No	Variabel	f	%
1	Umur		
	14-37	13	42%
	38-47	5	16%
	48-57	9	29%
	58-67	4	13%
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	11	35%
	SMP	10	32%
	SMA	10	32%
3	Pekerjaan		
	Petani	6	19%
	IRT	13	42%
	Wirausaha	6	19%
	Belum Bekerja	6	19%

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang Gambaran Penderita Penyakit Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kecamatan Lampung Timur.

Tabel 4.2

Frekuensi Gambaran Perilaku Penderita Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur

No	Variabel	Frekuensi	Presentase %
1	Pengelolaan sampah		
	Ya	6	19 %
	Tidak	25	81 %
2	Menguras bak penampungan air minimal satu kali seminggu		
	Ya	11	35 %
	Tidak	20	65 %
3	Penggunaan lotion anti nyamuk		
	Ya	10	31 %
	Tidak	21	68 %

Jadi dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara wawancara dan observasi secara langsung di dapatkan gambaran perilaku secara jelas dari 31 sampel yang diambil mulai dari tempat penampungan air yang dikuras seminggu sekali, perilaku pengelolaan sampah, dan penggunaan lotion anti nyamuk. Mulai dari kebiasaan perilaku pengelolaan sampah dengan presentase 81%, kebiasaan tidak membersihkan bak penampungan seminggu sekali dengan presentase 65% dan penggunaan lotion anti nyamuk dengan presentase 68%.

Tabel 4.1 menunjukan bahwa dari 31 responden, mayoritas umur responden berada dalam rentan umur 14-37 yaitu sebanyak 13 responden (42%), dan mayoritas 38-47 yaitu sebanyak 5 reponden (16%), 48-57 yaitu sebanyak 9 reponden (29%), dan rentan umur 58-67 yaitu sebanyak 4 responden (13%). Mayoritas responden meiliki pendidikan terakhir SMA

yaitu sebanyak 10 responden (32%), mayoritas SMP yaitu sebanyak 10 (32%) dan mayoritas SD sebanyak 11 responden (35%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 6 responden (19%), mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (42%), mayoritas bekerja sebagai wirausaha sebanyak 6 responden (19%) dan mayoritas yang belum bekerja yaitu sebanyak 6 responden (19%).

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Sampah

Hasil survey wawancara perilaku pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur

Tabel 4.3 Pengelolaan Sampah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda membuang sampah minimal dua hari sekali	16 52%	15 48%
2	Apakah anda memisahkan sampah organik dan anorganik?	10 32%	21 68%
3	Apakah anda membuang botol/kaleng bekas dengan benar?	6 19%	25 81%
4	Apakah anda selalu melakukan kegiatan 3M plus untuk menjaga lingkungan rumah tetap bersih?	6 19%	25 81%
5	Apakah tempat penampungan sampah sementara di rumah anda kedap air?	23 44%	8 26%
6	Apakah tempat penampungan sampah sementara di rumah anda memiliki tutup?	11 35%	20 65%

Mengubur barang bekas merupakan praktik PSN DBD dengan cara mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menampung air dan terdapat jentik *Aedes aegypti* serta tidak dimanfaatkan lagi, seperti kaleng bekas, botol bekas, ban bekas, dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat ditemukan barang-barang bekas di sekitar rumahnya

seperti ban, botol dan kaleng bekas tidak mengubur barang bekas tersebut. Ketersediaan barang bekas yang menampung air mengindikasikan kepadatan nyamuk, sehingga dapat diprediksikan bahwa pada musim penghujan keberadaan sampah padat mempunyai resiko yang cukup besar sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes* sp. Dengan demikian masyarakat diharapkan untuk mengurangi tempat perindukan nyamuk, dalam hal ini barang bekas seperti botol/kaleng bekas serta ban bekas dengan menangani sampah padat melalui teknik yang efektif dan ramah lingkungan seperti mengubur atau dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) (Amirus et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana menunjukan bahwa 31 responden terdapat responden tidak menerapkan perilaku 3M sebanyak 25 dan responden yang memiliki prinsip penerapan 3M sebanyak 6.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di dapatkan bahwa penerapan prinsip 3M 19% dan yang tidak menerapkan prinsip 3M 81%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amirus et al., 2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara perilaku mengumpulkan atau menyingkirkan barang bekas dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* atau perilaku 3M.

Barang bekas yang tidak dikubur dan disingkirkan dengan tepat dapat menjadi wadah yang menampung genangan air. Wadah barang bekas yang terdapat genangan air dapat menjadi tempat

perkembangbiakan nyamuk. Genangan air di barang bekas umumnya tidak dibersihkan dan terhindar dari sinar matahari maka dapat dijadikan media yang paling disukai nyamuk untuk berkembang biak (Amirus et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, disekitar rumah responden banyak terdapat barang- barang bekas yang tidak disimpan dan dibiarkan berada diluar rumah. Seperti kaleng bekas, ember bekas, ban bekas,dll. Sehingga dapat menampung air hujan dan berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk. Dikarenakan banyak waktu yang dipergunakan untuk mencari nafkah di luar rumah dengan kondisi yang demikian, sebaiknya barang- barang bekas tersebut diletakkan/disimpan diruangan tertutup untuk mencegah agar tidak memungkinkan untuk menjadi tempat perindukan nyamuk.

Timbulan sampah yang dihasilkan oleh responden yaitu dari hasil sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan anorganik sampah organik antara lain kulit buah, sayuran, tulang, sisa nasi, daging, ikan dan sisa makanan lainnya, sedangkan sampah anorganik antara lain botol plastik, kantong plastik, wadah plastik, kemasan plastik, koran, majalah, kardus dan kertas bekas. Pada gambar lampiran 5 pada halaman 67 sebagian responden tidak memilah sampah responden membuang sampah di tempat sampah menjadi satu antara sampah organik dan anorganik dan akhirnya dibuang atau dibakar. Nampun ada responden yang memlilah sampah, sampah organik seperti sisa nasi, sayur dan makanan di gunakan untuk

dijadikan pakan ternak, sedangkan sampah anorganik seperti botol bekas, kaleng bekas dijual pada pengepul rongsongkan. Sebagian besar responden tidak memiliki kebiasaan menyingkirkan barang bekas dan membiarkan barang bekas tersebut berada diluar rumah dan ditempat terbuka. Sehingga barang bekas tersebut dapat menampung air hujan dan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Dengan demikian, untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, sebaiknya barang- barang bekas tersebut disingkirkan dan diletakkan diruang tertutup agar tidak dapat menampung air hujan. Tempat perkembangbiakan nyamuk selain pada barang bekas juga di tempat penampungan yang memungkinkan air hujan dapat tergenang dan tidak beralaskan tanah, seperti kaleng bekas, ban bekas, botol, tempurung kelapa, plastik, dan lain-lain yang dibuang pada sembarangan tempat (Depkes RI, 2010).

Pengelolaan sampah dilakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Fungsi pemilahan ini untuk mempermudah pengolahan sampah pada tahap selanjutnya, namun masyarakat di tempat penelitian tidak melakukan pemilahan, sampah yang dihasilkan dijadikan satu antara sampah organik dan anorganik, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki kesadaran yang rendah untuk memilah sampah dan tidak memiliki cukup waktu serta tenaga untuk memilah sampah karena rutinitas keseharian. Sampah organik yang ditemukan seperti ban bekas, botol bekas dan kaleng bekas yang

menampung air menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk dimana ditemukan jentik jentik nyamuk didalamnya (Sampah et al., 2024).

Mengelola sampah dengan benar dan mendaur ulang barang-barang yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk juga membantu mengurangi habitat nyamuk *Aedes aegypti*. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk dan meningkatkan risiko penularan DBD (Nurseni et al., 2020).

2. Menguras Bak Penampungan Air Minimal Satu Kali Seminggu

Hasil survey wawancara perilaku menguras bak penampungan air minimal satu kali seminggu di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur.

Tabel 4.4 Tempat Penampungan Air

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bakpenampungan air dirumah anda selalu dalam keadaan bersih	18 58%	13 42%
2	Apakah anda mengurus bak penampungan air sebanyak 2 kali seminggu?	11 35%	20 65%
3	Apakah anda selalu mengganti air pada vas bunga?	25 81%	6 19%
4	Apakah anda selalu membuang air pada tempat ?	10 32%	21 68%
5	Apakah anda selalu membersihkan dispenser yang digunakan untuk tempat air minum?	12 39%	19 61%
6	Apakah anda selalu membersihkan tempat minum binatang peliharaan seperti burung, ayam dan lainnya?	22 71%	9 29%
7	Apakah terdapat tutup pada tempat penampungan air anda?	13 42%	18 58%
8	Apakah talang air di rumah anda saat hujan lancar?	10 32%	21 68%
9	Apakah tempat penampungan air di rumah anda tidak terdpat jentik?	25 81%	6 19%

Tempat penampungan air yang digunakan oleh sebagian besar responden yakni berupa bak mandi yang terbuat dari semen, dan bekas cat, terbuka dan kurang pencahayaan. Tempat penampungan air yang tidak ada tutupnya dan terlindung dari sinar matahari, merupakan tempat yang disukai oleh nyamuk. Oleh sebab itu sebaiknya perlu dilakukan tindakan pencegahan yakni dengan menguras TPA minimal seminggu sekali agar nyamuk tidak berkembang biak. Dikarenakan jika menguras tempat penampungan air lebih dari seminggu sekali akan memberikan kesempatan telur untuk berkembang biak menjadi nyamuk dewasa (Lidya Ayun & Tunggul Pawenang, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sukadana menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 20 yang memiliki kebiasaan tidak menguras bak penampungan air minimal satu kali seminggu dan 11 responden yang memiliki kebiasaan menguras bak penampungan air minimal satu kali seminggu. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa kebiasaan tidak menguras bak penampungan air satu kali seminggu memiliki presentase 65%, sedangkan yang menguras penampungan air satu kali seminggu 35%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amirus et al., 2021) di Puskesmas Way Halim, hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara menguras tempat penampungan air dengan kejadian Demam Dengue di wilayah kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung.

Karena itu, menguras dan membersihkan TPA minimal sekali dalam seminggu dapat mengurangi tempat berkembang biaknya jentik *Aedes aegypti*. Karena dalam siklus hidup nyamuk diketahui bahwa jentik *Aedes aegypti* dapat berkembang biak selama 6-8 hari. Jika waktu pengurasan dilakukan dengan benar dengan melakukan pengurasan air tempat penampungan air, menyikat dinding tempat penampungan air menggunakan sabun, maka telur nyamuk akan rusak dan tidak dapat berkembang menjadi jentik nyamuk dan akan dapat menurunkan risiko populasi jentik *Aedes aegypti* di lingkungan rumah. Oleh karena itu, pelaksanaan menguras dan membersihkan TPA seminggu sekali berpengaruh terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* (Daulay et al., 2024)

Akan tetapi ditemukan di lapangan bahwa beberapa responden yang rutin menguras TPA masih belum tepat dan frekuensinya masih cukup jarang dilakukan. Beberapa responden menguras TPA tidak menggunakan sikat dan masih sering menguras TPA jika sudah kotor saja, dan belum melakukan pengurasan secara rutin. Perilaku menguras yang kurang tepat merupakan perilaku yang mendukung tersedianya tempat berkembangbiaknya nyamuk *aedes aegypti* yang merupakan salah satu vektor Demam Dengue. Menguras TPA harus dilakukan secara teratur agar nyamuk tidak dapat berkembangbiak di TPA, frekuensi pengurasan yang baik adalah sekurang-kurangnya adalah sekali dalam seminggu (Siregar et al., 2023).

3. Penggunaan Lotion Anti Nyamuk

Hasil survey wawancara perilaku penggunaan lotion anti nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur.

Tabel 4.5 Kondisi Kamar

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anggota keluarga anda setiap habis memakai pakaian langsung dicuci?	18 58%	13 42%
2	Apakah keluarga anda tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian yang sudah dipakai?	22 71%	9 29%
3	Apakah pakaian tersebut digantung dalam waktu yang lama?	10 32%	21 68%
4	Menurut anda apakah pakaian yang digantung bisa menjadi tempat beristirahat nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?	27 87%	4 13%
5	Apakah ventilasi dan jendela rumah anda memakai kawat kasa?	14 45%	17 35%
6	Apakah keluarga anda menggunakan kelambu atau lotion anti nyamuk saat tidur?	10 32%	21 68%

Penggunaan obat/anti nyamuk sebagai cara perlindungan diri merupakan kebiasaan yang umum digunakan oleh individu atau kelompok kecil dalam masyarakat. Tujuannya adalah melindungi diri dari gigitan nyamuk dengan cara mencegah kontak antara tubuh manusia dan nyamuk. Metode ini melibatkan penggunaan peralatan kecil yang praktis dibawa dan sederhana dalam penggunaannya. Tindakan pencegahan ini perlu diterapkan dengan mempertimbangkan kebiasaan keluarga, seperti penggunaan lotion, pemanfaatan kelambu, penggunaan obat nyamuk dan pemasangan kawat kasa pada ventilasi rumah untuk mengurangi risiko kasus DBD di lingkungan keluarga. Adanya hubungan antara penggunaan obat/anti nyamuk dengan

kejadian DBD pada penelitian ini dikarenakan temuan ini didukung oleh hasil kuesioner, di mana sebagian responden mengakui kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk, seperti penggunaan lotion dan kelambu (Nurseni et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana menunjukan bahwa 31 responden yang menggunakan lotion/kelambu sebanyak 10 dan responden yang tidak menggunakan lotion/kelambu sebanyak 21.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di dapatkan bahwa penggunaan lotion/kelambu 32% dan yang tidak menggunakan lotion/kelambu 68%. Responden yang tidak menggunakan lotion anti nyamuk merasa tidak nyaman dan tidak terbiasa mereka lebih terbiasa tidur dengan menggunakan kipas angin karena menurut mereka itu sudah cukup untuk mengusir nyamuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kediri Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara penggunaan obat/anti nyamuk dengan kejadian DBD.

Sebagian responden memiliki kebiasaan memakai lotion anti nyamuk pada saat didalam maupun diluar rumah saat beraktivitas di sekitar rumah, namun ada juga responden yang tidak memiliki kebiasaan memakai lotion anti nyamuk dikarenakan merasa tidak nyaman dan tidak terbiasa. Dengan demikian, sebagai langkah pencegahan agar terhindar dari gigitan nyamuk sebaiknya responden memakai lotion anti nyamuk pada lengan dan kaki saat didalam rumah

maupun saat keluar rumah, dikarenakan memakai lotion anti nyamuk merupakan langkah pencegahan agar terhindar dari gigitan nyamuk nyamuk *Aedes aegypti* (Lidya Ayun & Tunggul Pawenang, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Penelitian & Politeknik, 2023) didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna kebiasaan memakai lotion anti nyamuk dengan kejadian DBD. Sampel yang tidak mempunyai kebiasaan memakai lotion anti nyamuk mempunyai risiko lebih besar menderita DBD daripada sampel yang mempunyai kebiasaan memakai lotion anti nyamuk. Dengan demikian, sebagai langkah pencegahan agar terhindar dari gigitan nyamuk sebaiknya responden memakai lotion anti nyamuk pada jam 09.00 sampai jam 12.00 karena pada jam tersebut nyamuk sering mennggigit lengan dan kaki saat didalam rumah maupun saat keluar rumah, dikarenakan memakai lotion anti nyamuk merupakan langkah pencegahan agar terhindar dari gigitan nyamuk nyamuk *Aedes aegypti* (Penelitian & Politeknik, 2023).

Penggunaan lotion/minyak anti nyamuk diperlukan pada siang hari ketika nyamuk aktif menggigit. Virus dengue merupakan virus penyebab DBD, virus dengue masuk ke dalam tubuh penderita melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, virus ini berkembang biak dalam air liur nyamuk dan nyamuk tersebut akan terus membawa virus sepanjang hidupnya. Apabila penderita yang sedang mengalami viremia digigit oleh nyamuk *Aedes aegypti* betina, maka nyamuk akan menularkan kembali melalui gigitannya kepada orang lain. lama

perlindungan yang diberikan oleh lotion/minyak anti nyamuk tersebut dan penggunaan sebelum nyamuk aktif menggigit. Efek perlindungan lotion/minyak tersebut bisa habis ketika nyamuk masih aktif menggigit manusia pada waktu tersebut. Untuk itu diperlukan penggunaan kembali lotion/minyak anti nyamuk ketika efek perlindungannya habis serta lotion/minyak anti nyamuk sebaiknya digunakan sebelum nyamuk aktif menggigit yaitu mulai pukul 09.00 pagi. Nyamuk *Aedes aegypti* aktif mulai pukul 09.00 pagi sampai 17.00 sore dengan puncak pada pukul 09.00- 10.00 dan 16.00-17.00.(Vinet & Zhedanov, 2011)

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Jadi, dengan ini dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara observasi maupun dengan wawancara kepada responden didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Orang yang menderita penyakit Demam Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur sebanyak 81% yang tidak melaksanakan 3M.
2. Orang yang menderita penyakit Demam Dengue di Wilayah Puskesmas Sukadana Lampung Timur sebanyak 65% yang tidak menguras tempat penampungan air seminggu sekali.
3. Orang yang menderita penyakit Demam Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur sebanyak 68% yang tidak menggunakan lotion antinyamuk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Gambaran Perilaku Penderita Penyakit Demam Dengue maka, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Masyarakat/orang yang menderita penyakit Demam Dengue sebaiknya melakukan pengelolaan sampah yang baik seperti membuang sampah minimal dua hari sekali, melakukan 3M untuk mengurangi adanya genangan air yang berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*.

2. Masyarakat/orang yang menderita penyakit Demam Dengue sebaiknya menguras tempat penampungan air minimal seminggu sekali Karena dalam siklus hidup nyamuk diketahui bahwa jentik *Aedes aegypti* dapat berkembang biak selama 6-8 hari. Jika waktu pengurasan dilakukan dengan benar dengan melakukan pengurasan air tempat penampungan air, menyikat dinding tempat penampungan air.
3. Masyarakat/orang yang menderita penyakit Demam Dengue sebaiknya menggunakan lotion anti nyamuk sebagai langkah pencegahan agar terhindar dari gigitan nyamuk sebaiknya responden memakai lotion anti nyamuk pada jam 09.00 -10.00 dan 16.00 – 17.00, penggunaan lotion baik digunakan di luar maupun di dalam rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirus, K., Andriani, L., & Nuryani, D. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(3), 291–300. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Ariani Putri Ayu, 2016. Demam Dengue. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bambang, Murwanto dkk. (2019). Faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Fisik, dan Pengendalian Program DBD Terhadap Kejadian Demam Dengue. *Jurnal Kesehatan*. Vol 10 (3)
- Daulay, B. R. D., Perimsa, M., Bukit, D. S., Arde, L. D., Lestari, A. R., & Latha, M. J. (2024). Analisis Jumlah dan Perilaku Membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* di Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.62290/hjph.v1i2.21>
- Detikcom Waspada Kasus DBD di Lampung Abaible at: <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7315528/waspada-kasus-dbd-di-lampung-capai-3-316-kasus-dengan-12-kematian/amp>
- Dr. Suwito, SKM, M.Kes, dkk (2019). Buku Saku Identifikasi Nyamuk & Jentik. Jakarta Direktur P2PTVZ
- Edikin M.E, dkk 2022. Artikel Epidemiologi. DEMAM BERDARAH DENGUE: DETERMINAN, EPIDEMIOLOGI DAN PROGRAM PENANGGULANGANNYA DI INDONESIA (LITERATUR RIVIEW)
- Hadriyani A, Marisdayana R. Ajizah (2016) Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Tindakan 3M Plus. *J Endur.*;1(Febuary):11 Kanan, M,. & Dwicahya, B. 2018
- Ir. Krisna Delita & Prof. Dr. Ir Hurhayati, 2022. Ekologi Dan Entomologi Vektor Demam Dengue *Aedes Aegypti*. Kurnia Group. Surabaya
- Kemenkes RI 2020, Widyanto I Avaible at: https://yankes.kemnkes.go.id/view_artikel/1112/pandemi-ke-endemi-covid-19
- Kemenkes RI, 2017 (2017) Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Dengue Di Indonesia.
- Lee, H. (2014). *Hubungan Perilaku Pecegahan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013.*

- Lidya Ayun, L., & Tunggul Pawenang, E. (2017). Hubungan antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 97–104. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Lindawati, N.Y. *et al.* (2021) “Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka “, SELEPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), pp. 473-476.
- Mu'awanah, Dismo, Katiandagho, dkk. (2024). Buku Rampai Pengendalian Vektor. PT MEDIA PUSTAKA INDO: Cilacap Jawa tengah
- Nurseni, Tosepu, R., & Nurmaladewi. (2020). Univ . Halu Oleo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(1), 26–35
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2010, *Kesehatan Masyarakat dan ilmu Seni*, Jakarta: Rineka Cipta
- Penelitian, U., & Politeknik, M. (2023). *MEDIA INFORMASI Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian DBD*. 19, 41–48.
- Purnama, S.G (2016) Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/e1cf67b8122c12a4d2a95d6ac50137ff.pdf
- Riza, Berdian dkk. (2013). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 2 (2)
- Sains, G and NIN, A.P.-(2021), Identifikasi Faktor Risiko Penyebab Munculnya (Demam Dengue) di Desa Balehumara Kecamatan Tagulandang Kabupaten SITARO (Siau”. [Katalog.ukdw.ac.id](https://katalog.ukdw.ac.id/6835/) Available at: <https://katalog.ukdw.ac.id/6835/>
- Sampah, P., Berdarah, D., Kesehatan, F. I., & Universitas, A. (2024). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf15nk108> *Pengelolaan Sampah dan Kejadian Demam Berdarah*. 15(5), 35–38.
- Siregar, S., Mulyani, S., Rizky, V. A., Akmal, D., & Sutriyawan, A. (2023). Pengaruh Keberadaan Jentik dan Perilaku 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 9(3), 456–463. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss3.1392>
- Siswanto & Usnawati, 2019. *Epidemiologi Demam Dengue Dengue*. Mulawarman University Press. Samarinda

Sukmawati. (2022). PENGENDALIAN POPULASI NYAMUK AEDES AEGYPTI. EUREKA MEDIA AKSARA JAWA TENGAH

Tjokroprawiro, A. (2015). Buku ajar Penyakit Dalam. Ed.2: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Rumah Sakit Pendidikan Dr. Soetomo Surabaya. In Airlangga University Press

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–17. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

World Health Organization, berita wabah penyakit demam berdarah situasi global. Available at: <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2024-DON518>

Zain, A. A., & Cahyati, W. H. (2022). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak Usia 5-14 Tahun di Kota Semarang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.609>

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PERILAKU PENDERITA PENYAKIT DEMAM DENGUE DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKADANA LAMPUNG TIMUR

I.IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Telepon (jika ada) :

II.TINGKAT PENDIDIKAN

- a. Tidak sekolah (...)
- b. SD Sederajat (...)
- c. SMP Sederajat (...)
- d. SMA Sederajat (...)
- e. PT (Perguruan Tinggi) (...)

III.PEKERJAAN

- a. Ibu Rumah Tangga (...)
- b. Karyawan swasta (...)
- c. Wirasasta (...)
- d. PNS (...)

IV.Tempat Penampungan Air Responden

Berilah tanda ceklis (✓) pada pertanyaan yang sesuai dengan ketersediaan tempat penampungan air yang ada di rumah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bak penampungan air anda selalu dalam keadaan bersih?		
2	Apakah anda menguras bak penampungan air minimal satu kali seminggu?		
3	Menurut anda apakah bak mandi yang tidak dikurang bisa menjadi tempat bertelurnya nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?		
4	Apakah anda selalu mengganti air pada vas bunga?		
5	Apakah anda selalu membersihkan dispenser yang digunakan untuk tempat air minum?		
6	Apakah anda selalu membersihkan tempat minum binatang peliharaan seperti burung, ayam dan lainnya?		
7	Apakah terdapat tutup pada tempat penampungan air anda?		
8	Apakah talang air dirumah anda saat hujan lancar?		
9	Apakah tempat penampungan air di rumah anda tidak terdapat jentik?		

V. Pengelolaan Sampah

Berilah tanda ceklis (✓) pada pertanyaan yang sesuai dengan ketersediaan tempat penampungan air yang ada di rumah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda membuang sampah minimal dua hari sekali?		
2	Apakah anda memisahkan sampah organik dan anorganik?		
3	Apakah anda membuang botol/kaleng bekas dengan benar?		
4	Apakah anda selalu melakukan kegiatan 3M <i>plus</i> untuk menjaga lingkungan rumah tetap bersih		
5	Apakah tempat penampungan sampah sementara di rumah anda kedap air?		
6	Apakah tempat penampungan sampah sementara di rumah anda memiliki tutup?		

VI.Kondisi Kamar

Berilah tanda ceklis (✓) pada pertanyaan yang sesuai dengan ketersediaan tempat penampungan air yang ada di rumah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anggota keluarga anda setiap habis memakai pakaian langsung dicuci?		
2	Apakah keluarga anda tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian yang sudah dipakai?		
3	Apakah pakaian tersebut digantung dalam waktu yang tidak lama?		
4	Menurut anda apakah pakaian yang digantung bisa menjadi tempat beristirahat nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?		
5	Apakah ventilasi dan jendela rumah anda memakai kawat kasa?		
6	Apakah keluarga anda menggunakan kelambu atau <i>lotion</i> anti nyamuk saat tidur?		

Lampiran 2



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Tanjungkarang
 Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung
 Lampung 35145
 (0721) 783852
<https://poltekkes-jkt.ac.id>

13 Desember 2024

Nomor : PP.06.02/F.XLIII.15/ 097 /2024
 Lampiran : -
 Hal : Penyajakan Pembuatan Tugas Akhir

Yth. Kepala Puskesmas Sukadana Lampung Timur
 di - _____
 Tempat _____

Sehubungan dengan penyusunan LTA bagi mahasiswa tingkat akhir (Semester 6) pada Prodi Sanitasi Program D.III Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Tanjungkarang Tahun Akademik 2024/2025, maka kami mengharapkan agar mahasiswa kami dapat diberikan izin untuk melakukan survey pendahuluan pembuatan tugas akhir pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan pembuatan tugas akhir sebagai berikut:

NO	NAMA / NIM	JUDUL LTA
1	Steffhanie Purwaningtyas 2213451097	Gambaran Penderita Penyakit Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan



Imam Santosa, SST, MT
 NIP. 197507131998031001

Lampiran 3



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
 Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung
 Lampung 35145
 ☎ (0721) 783852
 🌐 <https://www.poltekkes-tjk.ac.id>

Nomor : PP.01.04/F.XXXV/1759/2025
 Lampiran : 1 eks
 Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2025

Yth, Ka.Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur
 Di- Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Tingkat III Program Studi Sanitasi Program Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa di institusi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

No	NAMA	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN
1	Stefhanie Purwaningtyas NIM: 2213451097	Gambaran Penderita Penyakit Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur	PKM.Sukadana

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
 Kesehatan Tanjungkarang,



Dewi Purwaningsih, S.SiT., M.Kes

Tembusan:
 1.Ka.Jurusan Kesehatan Lingkungan
 2.Ka.Bid.Diklat
 3.Ka.UPT-PKM

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://ite.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS KESEHATAN LAMPUNG TIMUR
UPTD PUSKESMAS SUKADANA**

Jl. Letkol. Arifin Pasar Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Kode Pos: 34194
email: pkmsukadana@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 445/764 /UPTD – 25/IV/2025

Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Direktur Politeknik Kesehatan

Kementrian Kesehatan

Di

Tanjung Karang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 14 Maret 2025 perihal permohonan izin studi Penelitian untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa atas nama Stefhania Purwaningtyas NIM. 2213451097 dengan judul “ Gambaran Penderita Penyakit Demam Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja.
4. Mahasiswa telah melakukan penelitian dari tanggal 5 April 2025 s.d 25 April 2025

Demikian Surat balasan dari kami , atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Sukadana, 25 April 2025

Kepala UPTD Puskesmas Sukadana



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara kepada responden



Wawancara kepada responden



Wawancara kepada responden



Wawancara kepada responden



Wawancara kepada responden



Pemeriksaan barang bekas



Kondisi sampah yang dipilah



Kondisi sampah yang tidak dipilah



Sampah yang akan dijual ke pengepul



Bak yang tergeletak di halaman rumah



Sisa sampah yang digunakan untuk pakan ternak



Sampah yang dibakar



Pengecekan jentik nyamyuk



Kondisi rumah responden



Kondisi tempat penampungan air



Kondisi lingkungan rumah

Lampiran 6

Nama	Usia	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
k	62	Sukadana Pasar	SD	Ibu Rumah tangga	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
S	67	Sukadana Pasae	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Y	42	Sukadana pasae	SMP	Ibu rumah tangga	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
E	53	Sukadana pasar	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
D	38	Sukadana tengah	SMA	ibu rumah tangga	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
k	52	Sukadana ilir	SMP	Wirausaha	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
a	3	sukadana ilir	belum sekolah	-	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
S	45	Muara jaya	SMP	Ibu rumah tangga	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
T	50	Sukadana ilir	SD	Ibu rumah tangga	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
S	56	sukadana ilir	SMA	ibu rumah tangga	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
A	14	Sukadana ilir	SD	-	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
L	34	Muara jaya	SMA	ibu rumah tangga	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
E	28	magetan	SMA	tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
A	26	sukadana pasar	SMA	wirausaha	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
N	36	sukadana pasae	SD	ibu rumah tangga	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
A	61	sukadana pasar	SD	petani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
S	38	muara jaya	SD	ibu rumah tangga	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
S	50				Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
T	21	sukadana ilir	SMA	ibu rumah tangga	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
D	26	sukadana ilir	SMA	wirausaha	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
D	42	sukadana alir	SMP	ibu rumah tangga	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
E	52	muara jaya	smp	ibu rumah tangga	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
S	64	sukadana ilir	SD	petani	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
N	10	muara jaya	SD	belum sekolah	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
I	25	sukadana ilir	SMA	-	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
R	21	sukadana ilir	SMA	-	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
A	31	sukadana pasar	SMP	wirausaha	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
P	56	muara jaya	SD	ibu rumah tangga	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
J	48	sukadana ilir	SMP	petani	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
I	53	muara jaya	SMP	wirausaha	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
N	29	muara jaya	SMA	wirausaha	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak